

# PROSIDING Seminar Nasional



Yogyakarta,  
5 Desember 2019

## Kajian Interdisipliner **BAHASA DAN SASTRA DI ERA TRANSFORMASI**

**Pemakalah Utama:**  
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
Dr. Pardi Suratno

**Editor:**  
Dr. Wiyatmi, M.Hum.  
Dwi Budiyanto, M.Hum.



**Program Studi Sastra Indonesia**  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

# PROSIDING

Seminar Nasional



Yogyakarta,  
5 Desember 2019

## Kajian Interdisipliner

# BAHASA DAN SASTRA DI ERA TRANSFORMASI

**Pemakalah Utama:**

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
Dr. Pardi Suratno

**Editor:**

Dr. Wiyatmi, M.Hum.  
Dwi Budiyanto, M.Hum.

**Program Studi Sastra Indonesia**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PRODI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TEMA:**

**“KAJIAN INTERDISIPLINER BAHASA DAN SASTRA  
DI ERA TRANSFORMASI”**

**Steering Committee:**

Dr. Wiyatmi, M.Hum.

**Organizing Committee:**

Dr. Ari Kusmiatun, M.Hum.

Beniyati Listyorini, M.Pd.

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.

Kusmarwanti, M.A.

Ary Kristiani, M.Hum.

**Editor:**

Dr. Wiyatmi, M.Hum.

Dwi Budiyanto, M.Hum.

**Reviewer:**

Prof. Dr. Suroso, M.Pd.

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

Diterbitkan oleh:

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Telp. (0274) 586168 Psw. 516

e-mail: [seminarpbsi@gmail.com](mailto:seminarpbsi@gmail.com)

Laman: [pbsi.fbs.uny.ac.id](http://pbsi.fbs.uny.ac.id)

ISBN: 978-602-74971-6-0

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi prosiding ini tanpa izin  
tertulis dari penerbit

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 WATES  
Afifah Zulfa Azzah, Kusmarwanti /626/

EKSISTENSI KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
Khuswatun Nur F., Ari Kusmiatun, Nanda Wulandari K., dan Aprilia Dwi K. /643/

TEKS SASTRA PADA BAHAN AJAR BIPA *SAHABATKU INDONESIA*  
Aniskurlillah, Beniati Lestyarini /655/

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN MEMBACA BAGI ANAK SD  
Nina Widyaningsih, Imam Wahyu Aji, Sigit Priyanto /677/

PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BUDAYA DALAM KULIAH MEDIA MASSA KELAS GDUFS, TFSU, DAN BFSU  
Mahiratun Fadlilah, Setyawan Pujiono /691/

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN EDIMO BERBASIS *M-LEARNING* PADA SISTEM OPERASI ANDROID UNTUK PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA/SMK  
Nindia Pratiwi & Esti Swatika Sari /701/

MATERI SASTRA DALAM BUKU PELAJARAN SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR  
Afghoni Awaluddin P., Arum Sariwati, Kristiani Putri M., One Khusnawati Y., Zainab Qurata A., dan Dwi Hanti R. /717/

PEMANFAATAN MEDIA FILM PENDEK UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 2 PLAYEN

Linggar Mawiku Misual Aji, Kusmarwanti /729/

DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
BERBASIS *AUGMENTED REALITY*

Arum Sari Wati, Setyawan Pujiono /748/

*PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MULTIMEDIA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Reza Saeful Rachman, Daniel Paulus Evert /760/

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI TINGKAT SMP

Kurniawati, Ary Kristiyani /773/

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN  
METODE *QUANTUM WRITING* BAGI SISWA SMA

Sanusi S.H. Murti, Kastam Syamsi /796/

PERSPEKTIF SISWA SMP (SEKOLAH MENENGAH PERTAMA)  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ayub Manggih R., Ari Kusmiatun, Latifatur Rahmah, Deneshafrilla  
V., Putri Nurrohmah, Erina Nur H. /809/

MELUKIS INDONESIA DENGAN KATA UNTUK MENAMBAH  
WAWASAN KEBERAGAMAN INDONESIA

Esti Swatika Sari dan Muhammad Septian Sujatmiko /821/

KONSTRUKSI EKOLITERASI DALAM NOVEL *KELOMANG*  
KARYA QIZINK LA AZIVA

SEBAGAI PENYADARAN AKAN KRISIS EKOLOGI GLOBAL  
Dwi Budiyanto /844/

# **PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BUDAYA DALAM KULIAH MEDIA MASSA KELAS GDUFS, TFSU, DAN BFSU**

Mahiratun Fadlilah<sup>1</sup>, Setyawan Pujiono, M.Pd.<sup>2</sup>  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: fadlilahmahir@gmail.com,  
mahiratun.fadlilah2015@student.uny.ac.id

## **Abstrak**

Pembelajaran BIPA merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cenderung tidak bisa lepas dari pembelajaran budaya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Media, muatan budaya diberikan dalam bentuk wawasan tentang media massa baik secara *indoor* (di dalam kelas) maupun *outdoor* (di luar kelas). Secara deskriptif dan kualitatif, kegiatan pembelajaran BIPA berbasis budaya khususnya dalam kuliah tentang budaya termuat dalam tulisan ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Media memiliki muatan budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dengan adanya kegiatan-kegiatan baik secara *indoor* maupun *outdoor*.

**Kata kunci** : *pembelajaran BIPA, budaya, media*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman. Keanekaragaman tersebut tercermin pada budaya yang terdapat di setiap daerah. Sebagaimana pepatah “lain ladang lain ikannya”, di setiap daerah terdapat kekhasan yang menjadi ikan bagi ladang-ladang daerah tersebut. Kekhasan tersebut dapat diamati pada berbagai bidang, yaitu bahasa, kuliner, tradisi, dan agama. Kekayaan yang terdapat di Indonesia tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang bukan asli Indonesia untuk mengenal budaya-budaya yang terkandung di dalamnya.

Koentjaraningrat (dalam Tilaar, 2002: 91) menyebutkan terdapat enam unsur universal kebudayaan nasional. Unsur-unsur tersebut yaitu bahasa, teknologi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, dan kesenian. Bagi pembelajar dalam negeri, unsur tersebut menjadi wahana komunikasi dan penguat solidaritas nasional. Bagi pembelajar

luar negeri, memperkenalkan unsur-unsur kebudayaan nasional ini mampu menjaga identitas Indonesia di mata dunia.

Media Massa memuat informasi-informasi berkaitan dengan budaya dalam berbagai bidang. Selain media cetak, media elektronik juga disajikan dengan pembaruan waktu yang baik. Dengan demikian, informasi-informasi tersebut dapat diakses dengan leluasa kapan saja, di mana saja, dan dalam keadaan apa saja.

Cahya (2018: 5) mengungkapkan bahwa suatu media mampu bernilai apabila memenuhi dua hal. Pertama, pengetahuan yang disampaikan harus bersifat dinamis, artinya berubah mengikuti perkembangan zaman. Kedua, pengetahuan menjadi kontrol sosial, artinya bagi budaya yang buruk dapat menjadi titik ukur untuk evaluasi, bagi budaya yang baik menjadi sarana berinovasi. Pembelajaran media dengan muatan budaya mampu menjadi bernilai dengan menyesuaikan budaya yang relevan dan baik untuk dikembangkan dan dijaga eksistensinya.

Belajar bahasa juga belajar budaya. Bagi penutur asing, untuk mampu memahami bahasa Indonesia, perlu adanya kepekaan terhadap adanya budaya-budaya yang belum pernah dikenal di negaranya. Hal ini berhubungan dengan adanya kemungkinan penggunaan bahasa dalam praktik salah satu budaya tersebut. Akan tetapi, selain karena pengaruh kebiasaan yang berhubungan dengan kepekaan budaya baru, terdapat pula karakteristik yang menentukan cara penerimaan terhadap budaya baru yang ada di Indonesia. Hal ini akan menentukan pula pada minat mahasiswa terhadap fokus budaya untuk dapat dipertahankan juga.

Bagi pembelajar asing, belajar Bahasa Indonesia dalam Media merupakan sarana untuk mendapatkan sekaligus memberikan wawasan yang diperoleh saat ini. Wawasan tersebut cenderung mengarah pada muatan budaya. Melalui pengungkapan dengan bahasa yang sesuai dengan konteks kedaerahan, bahasa tersebut akan menentukan pemerolehan wawasan budaya oleh pembelajar asing tersebut. Oleh karena itu, wawasan budaya dan wawasan bahasa menjadi terhubung oleh benang media massa.

Kusmiatun (2008: 110-111) menyatakan bahwa budaya merupakan bagian yang erat kaitannya dengan pembelajaran BIPA.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memadukan unsur budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media. Di Indonesia, pembelajaran BIPA memiliki keunggulan tersendiri, yaitu adanya media yang dapat dijumpai secara langsung. Berbeda halnya dengan pelaksanaan BIPA yang dilakukan di negara asli penutur asing, media-media yang digunakan hanya sebatas tiruan atau replika dari suatu benda atau peristiwa yang asli.

Benda-benda budaya dapat dijadikan sebagai media dalam belajar BIPA, misalnya pengenalan pada budaya Jawa dapat dilakukan dengan menghadirkan benda-benda yang mengandung unsur Jawa berupa keris, wayang, gamelan, dan sebagainya. Pembelajaran BIPA pada perkuliahan Bahasa Indonesia dalam Media memuat unsur-unsur budaya yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berita, dapat ditemukan liputan tentang makanan kuliner, dapat pula mahasiswa membagikan informasi tentang kesan dan pengalaman selama mengenal budaya Indonesia.

Mahasiswa GDUFS (*Guangdong University of Foreign Studies*), TFSU (*Tianjing Foreign Studies University*), dan BFSU (*Beijing University of Foreign Studies*) masuk kedalam kategori mahasiswa Tiongkok. Ketiga universitas tersebut mengikuti program transfer kredit di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tahun 2019, mereka tergabung dalam satu kelas khusus dengan nama kelas B. Menurut Pujiono (2017), mahasiswa Tiongkok memiliki karakteristik yang unik. Secara umum mahasiswa tersebut cenderung kolaboratif dan aktif dalam pembelajaran.

Meskipun mempunyai tipe pembelajar mandiri dan jika diberi tugas langsung dikerjakan, mereka lebih menyukai belajar secara kontekstual di luar kelas (berwisata). Untuk itu, pengajar BIPA dituntut harus kreatif menggunakan stimulus baik melalui media, pemilihan materi atau suplemen lain. Dengan karakteristik belajar di luar kelas akan menuntut kreativitas pengajar mengemas perkuliahan yang bermakna melalui kegiatan wisata budaya, kuliner, dan kegiatan kunjungan ke suatu daerah atau lembaga tertentu.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan. Studi deskriptif atau survei adalah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kuliah Bahasa Indonesia dalam Media BIPA di kelas GDUFS, TFSU, dan BFSU.

Pelaksanaan kegiatan sebagai pengamatan diadakan selama satu semester kegiatan pembelajaran BIPA di kelas GDUFS, TFSU, dan BFSU. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama sepekan sekali dalam aktivitas perkuliahan kelas dan perkuliahan lapangan. Sebelum dilakukan kegiatan, terlebih dahulu disiapkan dokumen-dokumen resmi seperti surat izin pada lembaga-lembaga terkait. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan interpretasi dan penyajian data.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran BIPA dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*) atau disebut kuliah lapangan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan awal diprioritaskan di dalam kelas untuk memberikan dan melatih konsep media massa dan budaya yang kuat pada mahasiswa. Sementara itu, pada tiga pertemuan akhir, dilaksanakan kegiatan kuliah lapangan.

Tabel 1 Kegiatan Kuliah Bahasa Indonesia dalam Media

No	Kuliah di dalam Kelas	Kuliah di Luar Kelas
1.	Media Massa Cetak	Kuliah Lapangan Ke Malioboro
2.	Media Massa Elektronik	Kunjungan ke TVRI
3.	<i>Games</i> Budaya	Kunjungan ke RRI

### *Kegiatan Kuliah dalam Kelas*

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Media di kelas GDUFS, TFSU, dan BFSU dilakukan dalam beberapa variasi metode dan materi pembelajaran. Dalam setiap materi pembelajaran, mahasiswa diberi

penugasan. Berikut ini merupakan penggolongan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hingga tiga kali tatap muka.

### ***1. Media Massa Cetak***

Bagian pembelajaran dalam materi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengalaman secara langsung bagi mahasiswa terhadap berbagai media cetak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertempat di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni. Di ruang perpustakaan tersebut, mahasiswa dapat mengakses koran lokal maupun nasional, majalah, dan buletin. Adapun kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu 1) Mencermati budaya yang termuat dalam koran, 2) Mengidentifikasi rubrik yang menjadi sajian khas dalam koran, dan 3) Menyebutkan ciri bahasa yang digunakan dalam koran.

Kegiatan mencermati budaya dalam koran dapat ditemukan pada satu liputan berita di suatu daerah. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk menentukan satu berita yang dipilih untuk selanjutnya dapat ditemukan kekhasan budaya yang termuat di dalamnya. Mahasiswa menemukan informasi tentang sekaten, sedekah laut, kesenian daerah, maupun festival daerah yang rutin diadakan pada suatu daerah tertentu.

Kegiatan mengidentifikasi rubrik dalam koran dilakukan dengan cara memilih satu jenis koran tertentu. Koran lokal yang dapat dipilih yaitu Kedaulatan Rakyat dan Tribun, sedangkan koran nasional yang dapat dipilih yaitu Kompas dan Tempo. Dari pengamatan tersebut, mahasiswa menemukan rubrik-rubrik khusus yang tidak ditemui mahasiswa ketika berada di Tiongkok. Selanjutnya mahasiswa menentukan jenis-jenis rubrik tertentu berdasarkan pengelompokannya.

Kegiatan selanjutnya adalah menyebutkan ciri bahasa yang terdapat dalam koran. Ciri bahasa tersebut tampak pada penggunaan kata dan format teks. Mahasiswa menemukan kesimpulan bahwa bahasa di dalam media massa khususnya koran memiliki berbagai ragam, diantaranya 1) formal, terdapat pada berita utama dan berita-berita khusus yang mengungkap kejadian suatu peristiwa, 2) bahasa singkatan, terdapat pada rubrik iklan baris atau iklan kecil, dan 3) bahasa kedaerahan atau santai, terdapat pada rubrik tentang humor dan kolom komentar.

## **2. *Media Massa Elektronik***

Pada pertemuan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengamati tayangan televisi berupa berita liputan terbaru. Dari tayangan tersebut, mahasiswa mampu memahami jenis-jenis berita berdasarkan tujuannya. Tugas khusus bagi mahasiswa adalah untuk memahami isi berita tersebut, selanjutnya mempraktikkan menulis teks berita dengan memperhatikan prinsip 5W+1H.

Kegiatan lanjutan dalam materi ini yaitu simulasi atau bermain peran sebagai pembawa berita. Teks yang telah ditulis oleh masing-masing mahasiswa selanjutnya disusun sedemikian rupa agar mampu disampaikan menjadi satu kabar berita dengan durasi maksimal lima menit. Mahasiswa menyiapkan data pendukung berupa video atau foto kegiatan atau peristiwa yang diberitakan.

Materi ini membelajarkan mahasiswa untuk mengenal budaya berupa ragam bahasa yang digunakan dalam penyampaian berita. Pada bagian awal dan akhir berita selalu terdapat salam dan ucapan terimakasih. Selain itu, pada bagian tengah penyampaian berita juga terdapat sapaan khusus penyebutan *pemirsa* yang sesekali diucapkan pembawa berita sebagai penanda keakraban.

## **3. *Games Budaya***

Games Budaya ini dilaksanakan dengan cara membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari satu orang yang berperan menjadi penebak dan anggota lainnya menjadi pemberi tebak. Selanjutnya, mahasiswa diberi suatu gambar yang berada di belakang penebak. Penebak dipersilakan untuk menebak dengan satu kata kunci yang menggambarkan gambar tersebut. Kelompok yang paling banyak menebak dengan benar adalah yang menjadi pemenang.

Games tersebut memuat berbagai informasi kebudayaan seperti pakaian tradisional, makanan khas daerah, tarian khas daerah, dan tempat-tempat yang memiliki muatan sejarah. Terdapat dua karakter mahasiswa dalam menghayati pelaksanaan games budaya ini. Mahasiswa pertama yang sudah mengetahui informasi tersebut cenderung membagikan informasi tentang pengalamannya menjumpai benda atau peristiwa tersebut, sedangkan mahasiswa jenis kedua cenderung menunjukkan rasa ingin tahu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan budaya tersebut.

### ***Kuliah Lapangan di Malioboro***

Malioboro memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kuliah lapangan di Malioboro dilaksanakan dengan pemberangkatan menggunakan transportasi Trans Jogja. Mahasiswa didampingi oleh dosen dan tutor berjalan bersama menuju halte bus Transjogja untuk naik ke bus dan melakukan transit di halte untuk pergantian bus.

Pada lokasi sepanjang jalan Malioboro, mahasiswa dibebaskan untuk berkeliling mengunjungi kios, toko, *mall*, atau orang-orang yang secara individu melakukan aktivitas ekonomi di sana. Dengan kebebasan tersebut, mahasiswa diberi tugas untuk mewawancarai orang-orang yang menurutnya menarik apabila dipandang dari sudut pandang budaya.

Mahasiswa memilih satu subjek saja untuk diwawancarai secara mendalam. Adapun tokoh yang dipilih cenderung dilakukan pada beberapa subjek; pemilik usaha, pekerja usaha, dan pelaku profesi khusus.

1. Pemilik usaha yaitu pedagang kios baju, kios makanan, dan kios pernak-pernik yang ada di trotoar sepanjang jalan Malioboro.
2. Pekerja usaha yaitu pembatik, penjual jamu, ataupun penjaga kedai pada toko dan mall yang terdapat di Malioboro.
3. Pelaku profesi khusus yaitu kusir andong dan tukang becak yang terdapat di sepanjang jalan Malioboro.

Mahasiswa dalam melakukan wawancara tersebut mengaku menikmati kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan bahwa mahasiswa yang mewawancarai pemilik usaha cenderung tertarik untuk membeli barang-barang yang dijual. Mahasiswa yang mewawancarai pekerja usaha juga mencoba untuk melakukan hal yang ditekuni pekerja usaha, seperti membatik. Mahasiswa memperhatikan secara intensif hingga proses membatik selesai sambil melakukan tanya jawab dengan pembatik. Akan tetapi, mahasiswa tidak mencicipi jamu pada kedai jamu dikarenakan kekhawatiran tidak bisa menyesuaikan respon fisik terhadap makanan baru.

Bagi pewawancara profesi khusus, mahasiswa tidak segan menaiki andong yang memiliki harga sewa relatif tinggi. Hal tersebut

dilakukan agar mampu memahami betul terhadap profesi dan peran narasumber. Dari hasil wawancara tersebut, mahasiswa diminta untuk membuat tulisan kreatif tentang kegiatan atau aktivitas ekonomi yang melibatkan muatan budaya atau kekhasan Yogyakarta.

### ***Kunjungan Media dan Siaran di Radio RRI***

Sebelum kegiatan kunjungan dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu sudah mempersiapkan wawasan tentang budaya. Mahasiswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat daftar pertanyaan. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawab daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat oleh mahasiswa tersebut selanjutnya disusun berdasarkan topik yang relevan. Topik tersebut adalah kuliner, transportasi, pendidikan.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan, mahasiswa melakukan *briefing* sekaligus pengenalan tentang RRI dan pengenalan petunjuk teknis siaran selama 1 jam. Kegiatan selanjutnya adalah siaran secara langsung dengan selama 1 jam dalam acara “*Numpang Numpang*” di RRI Pro 2 Yogyakarta.

Acara “*Numpang Numpang*” tersebut merupakan acara yang khusus disediakan untuk berbagi informasi, salah satunya tentang budaya. Mahasiswa GDUFS, TFSU, dan BFSU diberi kesempatan untuk mewakili masing-masing satu hingga dua orang untuk menjadi narasumber dalam acara tersebut.

Selama satu jam tersebut, acara membahas tentang topik-topik yang sudah disiapkan sebelumnya dalam bentuk pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa tentang budaya yang ada di Indonesia dibandingkan dengan budaya yang ditemui selama berada di Tiongkok.

Mahasiswa mendapatkan pengalaman untuk terjun secara langsung dalam dunia penyiaran. Dengan demikian, mahasiswa mampu melatih mental dan kemampuan berbahasa yang baik. Selain itu, mahasiswa bukan hanya menerima informasi tentang budaya, namun juga dapat berbagi informasi tersebut pada orang lain.

### ***Kunjungan Media di TVRI Yogyakarta***

Berbeda dengan kunjungan di RRI, kunjungan media di TVRI lebih difokuskan pada observasi terhadap berbagai program-

program yang ada di TVRI. Program-program tersebut merupakan rancangan agenda selama satu tahun. Observasi program-program di TVRI juga disertai dengan mengunjungi studio-studio yang didesain khusus untuk program tertentu.

Kegiatan awal kunjungan dimulai dengan dialog interaktif antara pengelola program siar di TVRI dengan 20 mahasiswa dari GDUFS, TFSU, dan BFSU. Selama 60 menit, siswa dibebaskan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan operasional kegiatan siaran di TVRI. Mahasiswa diberi informasi tentang sejarah TVRI Yogyakarta yang merupakan TVRI tertua di Indonesia. Selain itu, mahasiswa diberi tips-tips saat melakukan siaran di televisi sekaligus memperagakannya.

Kegiatan selanjutnya adalah mengunjungi ruang-ruang siar di TVRI dan praktik sebagai pengisi acara dalam ruang tersebut. Terdapat beberapa ruang yang dijadikan studio ataupun pengendali siaran, diantaranya studio berita dan liputan khusus, studio dialog atau bincang-bincang santai, panggung utama, panggung kesenian, ruang pembuatan berita dan ruang operator. Di ruang-ruang tersebut, mahasiswa dijelaskan tentang teknik operasi kamera, teknik membaca berita, dan posisi hadap yang tepat.

Mahasiswa antusias terhadap program siar dalam bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan praktik yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa dalam mencoba siaran dalam bahasa Jawa. Meskipun belum memahami makna dari teks yang dibaca oleh masing-masing mahasiswa tersebut, teks tetap dibacakan dengan lantang dan percaya diri. Pada akhir kegiatan, mahasiswa mencoba menggunakan kata-kata yang unik dalam bahasa Jawa tersebut dalam dialog antarmahasiswa. Antusias ini kemudian menjadi tolak ukur adanya apresiasi terhadap budaya khas Indonesia berupa bahasa.

## **Simpulan**

Pembelajaran BIPA berbasis budaya dalam kuliah Bahasa Indonesia dalam Media memerlukan kreativitas untuk menjalankannya. Kegiatan-kegiatan simulasi di dalam ruangan memberikan kesiapan secara material dan mental sebelum benar-benar terjun dalam aktivitas media massa. Kegiatan-kegiatan praktik di luar ruangan memberi peluang untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari. Gabungan

kegiatan keduanya menarik minat mahasiswa untuk belajar bahasa dan budaya dalam satu paket belajar media baik cetak maupun elektronik.

### **Daftar Pustaka**

- Cahya S, Inung. 2018. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Kusmiatun, Ari. 2008. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Pujiono, Setyawan. 2017. Mini Proyek Mahasiswa BIPA Tiongkok Berbasis Budaya. Makalah Seminar Nasional PBSI UNY.
- Tilaar, HAR. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.